
Penerapan Model Pembelajaran *SCRAMBLE* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 257 Akkalibatue

Susianti^{*1}, Risma Lestari²

Universitas Lamappapoleonro; Jl.kesatrian no.60,telp.(0484) 21899

e-mail: ^{*1}Susianti@unipol.ac.id ²RismaLestari@gmail.com

Abstract. This research is motivated by the low learning outcomes of students in the subject of science. The purpose of this study is to determine the application of the scramble learning model in improving the learning outcomes of fourth-grade students of SDN 257 Akkaliabae. This study uses Classroom Action Research (CAR) model Kemmis and Mc. Taggart which is implemented in 2 cycles. Each cycle consists of four stages: the planning stage, the implementation stage, the observation stage, and the reflection stage. The subjects of this study were 18 fourth-grade students. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which is implemented in two cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. The instruments used consist of learning outcome tests, observation sheets of teacher and student activities, and documentation. Learning activities in the Scramble model are carried out by presenting cards or random question sheets that students must arrange into correct answers, either individually or in small groups.

Keywords : scramble learning model, learning outcomes, social studies

Abstrak . Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 257 Akkaliabatue. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, serta tahap refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 18 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan terdiri dari tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Kegiatan pembelajaran dalam model Scramble dilakukan melalui penyajian kartu atau lembar soal acak yang harus disusun siswa menjadi jawaban yang benar, baik secara individu maupun kelompok kecil.

Kata kunci : Model pembelajaran scambel, hasil belajar, IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri, karena pendidikan merupakan salah satu fondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa (Ahmadfauzi, 2023). Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Melalui proses Pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berintelektual, unggul, dan berkualitas. Dengan menempuh pendidikan, individu dapat menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan tujuan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Rahayu, 2022).

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penerapan kurikulum di Indonesia mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan dari tahun ke tahun, mulai dari tahun 1947 hingga peluncuran Kurikulum Merdeka pada Tahun 2022 (Rahayu, 2022).

Melalui Kurikulum Merdeka terjadi penyederhanaan pada mata pelajaran, dimana terdapat penggabungan antara mata pelajaran IPA dengan mata pelajaran IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah disiplin ilmu yang mempelajari hubungan antara makhluk hidup dan benda mati di alam dan bagaimana keduanya berinteraksi satu sama lain. IPAS juga membahas kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat yang hidup berdampingan dengan lingkungannya. (Puspita & Zuryanty, 2024). Dalam pembelajarannya, siswa diharapkan mampu meningkatkan rasa penasarananya untuk mempelajari fenomena yang terjadi di sekitar hidup mereka. Serta mampu bertindak aktif dalam memelihara dan melestarikan sumber daya yang ada di sekitarnya dengan bijak. Oleh karena itu, sudah semestinya pembelajaran IPAS yang dirancang oleh guru mampu menjadikan seorang siswa paham terhadap materi yang dipelajari sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai.

Tujuan pembelajaran yang telah direncanakan pada kenyataannya belum dapat tercapai. Kenyataan ini diketahui setelah dilakukan observasi dan wawancara pada guru kelas IV SDN 257 Akkalibatue. Dari hasil observasi diketahui bahwa pada mata pelajaran IPAS menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang dikuasai oleh siswa. Nilai rata-rata masih tergolong rendah dan belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini terlihat dari 18siswa, hanya 5 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 . Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran adalah faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran IPAS. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih lemahnya proses pembelajaran, sehingga berakibat pada rendahnya daya serap siswa (Susanti & Wahyuliani, 2023).

Model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peningkatan konsentrasi, keaktifan dan kecepatan berfikir siswa dalam kegiatan pembelajaran (Ahmad , 2022). Model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dengan menyusun huruf-huruf yang diacak menjadi kata atau konsep (Dama, 2018).Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 257 Akkalibatue”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah : (1) Bagaimana gambaran hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 257 Akkalibatue (2) Bagaimana penerapan model pembelajaran *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 275 Akkalibatue (3) Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *scramble* terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 275 Akkalibatue.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peneltian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan di dalam lingkungan kelas melalui tindakan tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar agar lebih optimal dibandingkan dengan sebelumnya (Yusri, 2020). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang dilakukan yaitu analisi data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini disusun sebagai strategi dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data.

Penelitian ini dilakukan di SDN 257 Akkalibatue yang berada di, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025 Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 257 Akkalibatue dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 12 perempuan, Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti menggunakan model pembelajaran *scramble* yang dirancang khusus untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan proses perbaikan secara terus menerus atau tindakan berulang (siklus), dimana setiap siklus masing masing 2 kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 257 Akkalibatue

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, selama siklus ini berlangsung digunakan model pembelajaran *scramble*. Setiap akhir siklus dilakukan *posttest*. Berdasarkan hasil tes, sebelum peneliti melakukan penelitian, hasil belajar IPAS siswa masih tergolong rendah dan belum memenuhi standar KKM, hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama wali kelas IV. Terbukti dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 47 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 20. Dari 18 siswa hanya 2 siswa yang tuntas, dengan demikian dilakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model *scramble* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Aktivitas Penerapan Model Pembelajaran *Scramble*

Setelah melaksanakan penelitian dalam dua siklus, penerapan model pembelajaran *scramble* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di SDN 257 Akkalibatue. Proses pembelajaran pada siklus I secara umum telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pertemuan pertama. Namun demikian, masih terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana secara optimal. Misalnya, saat penyampaian materi, beberapa siswa terlihat bermain dengan teman sebangku sehingga tidak serius mendengarkan penjelasan guru dan saat pembagian kelompok ada siswa yang tidak ingin satu kelompok dengan temannya. Meskipun demikian, sebagian besar indikator lain telah terlaksana dengan optimal, sehingga secara keseluruhan model pembelajaran *scrambled* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV SDN 257 Akkalibatue

Hasil penelitian data persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *scramble* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Persentase
1	I	66,67%
2	II	87,50%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 66,67%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,50%, atau mengalami kenaikan sebesar 20,83%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 20,83%. Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *scramble* dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan tersebut terjadi karena pelaksanaan model *scramble* berjalan dengan baik, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Scramble*

Data yang diperoleh peneliti melalui *posttest* maka diperoleh data persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa. Hal ini secara umum dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Hasil *Posttest* Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Nilai <i>Posttest</i>	
		Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	61	80
2	Skor tertinggi	80	100
3	Skor terendah	30	50
4	Tingkat ketuntusan	44%	83%

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, rata- rata nilai *posttest* siswa sebesar 61, kemudian meningkat menjadi 80 pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada persentase tingkat ketuntasan belajar, yaitu dari 44% pada akhir siklus I menjadi 83% pada akhir siklus II, hal ini mengalami peningkatan sebesar 39%.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan melalui penerapan model *scramble*. Peningkatan ini terjadi karena guru mampu menerapkan model *scramble* secara optimal dengan mengikuti langkah-langkah yang tepat. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

SIMPULAN

Hasil dari penerapan model *scramble* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan perolehan data hasil belajar *posttest* siswa pada siklus I rata-rata 61 dengan persentase tingkat ketuntasan sebesar 44% pada siklus II rata-rata 80 dengan persentase tingkat ketuntasan sebesar 83%. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 39%. Maka dengan hasil ini terbukti bahwa model *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Dengan ini Penerapan Model Pembelajaran *SCRAMBLE* Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 257 Akkalibatue

REFERENSI

- Ahmad, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran scramble terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 145–152.
- Ahmadfauzi, A. (2023). Peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 45–53.
- Dama, L. (2018). Penggunaan model pembelajaran scramble untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 78–85.
- Puspita, S. I., & Zuryanty, Z. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Project Based Learning di Kelas V SDN 17 Manggis Ganting. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2912–2918. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1198>
- Rahayu, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 01–06. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>
- Susianti, S., & Wahyuliani, N. (2023). Pengaruh Strategi pembelajaran inquiri terhadap hasil belajar Matematika Siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri 89 Jampu Kabupaten Soppeng. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v2i1.29>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Yusri, Y. (2020). Penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 30–38.